

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Langkah dalam menganalisis data diawali dengan mengumpulkan dan mengolah data menggunakan *Microsoft Excel* yang kemudian hasil dari data tersebut diolah menggunakan software SPSS versi 26. Prosedur pengolahan data menggunakan SPSS diawali dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang digunakan, terdapat 23 perusahaan subsektor batu bara yang layak untuk dijadikan sampel, sehingga selama tahun amatan 2019-2021 diperoleh jumlah data sebanyak 69 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima variabel independen, yaitu *Leverage*, *Return On Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), price earning ratio (PER) serta *Price To Book Value* (PBV) serta satu variabel dependen yaitu harga saham.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean),

dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah harga saham, yaitu *leverage*, *return on assets* (ROA) *earnings per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) serta *price to book value* (PBV). Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Tabel Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	69	-7,7106	24,8489	1,767246	3,7529254
ROA	69	-0,3159	0,5289	0,075613	0,1539973
EPS	69	-118,1176	7361,1729	536,233739	1341,4626206
PER	69	-119,3871	542,6075	18,939799	70,7422404
PBV	69	-1,2741	11,7203	1,800201	2,4166153
Harga Saham	69	50,0	49000,00	2883,094	6878,0138
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2023)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 sampel data yang didapat dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan periode 2019–2021. Sedangkan untuk penjelasan setiap variabel pada tabel 4.1 sebagai berikut :

1. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) 1,77 dengan standar deviasi 3,75. *Leverage* dengan nilai maksimum sebesar 24,85 yang diperoleh dari perusahaan PT. Bumi Resources Tbk. pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar -7,71 diperoleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. pada tahun 2021.

2. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,08% dengan standar deviasi 0,15%. *Return On Asset* dengan nilai maksimum sebesar 0,53% diperoleh PT. Bumi Resources Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,32% diperoleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. pada tahun 2021.
3. *Earnings Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 536 dengan standar deviasi Rp. 1.341. *Earnings Per Share* dengan nilai maksimum sebesar Rp. 7.361 diperoleh PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai minimumnya sebesar -Rp. 118 diperoleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. pada tahun 2021.
4. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 18,94 dengan standar deviasi 70,74. *Price Earning Ratio* dengan nilai maksimum sebesar 542,61 diperoleh PT. Delta Dunia Makmur Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai minimumnya sebesar -119,39 diperoleh PT. Garda Tujuh Buana Tbk. pada tahun 2021.
5. *Price To Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.80 dengan standar deviasi 2,42. *Price To Book Value* dengan nilai maksimum sebesar 11,72 diperoleh PT. Bayan Resource Tbk. pada tahun 2019, sedangkan nilai minimumnya sebesar -1,27 diperoleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. pada tahun 2021.
6. Harga Saham memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar Rp. 2.883 dengan standar deviasi Rp. 6.878. Harga saham dengan nilai maksimum sebesar Rp. 49.000 diperoleh PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. pada tahun 2021,

sedangkan nilai minimum sebesar Rp. 50 diperoleh PT. Darma Henwa Tbk. dan PT. SMR Utama Tbk. pada tahun 2019 hingga 2021.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), (Widarjono, 2018). Hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c
---------------------------	--	--------------------

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2023)

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi tidak normal, sehingga dilakukan transformasi data pada tabel 4.3. Oleh karena itu, variabel independen dan variabel independen di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural ($\ln(k-x)$).

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test (Transformasi)

Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
---------------------------	--	----------------------

Sumber data olahan SPSS versi 26 (2023)

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah di transformasi menggunakan logaritma natural (Ln) menunjukkan hasil signifikansi 0.200 lebih besar dari 0,05 artinya seluruh variabel telah terdistribusi secara normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinieritas ditentukan melalui nilai tolerance atau nilai variance inflation factor (VIF). Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ROA, EPS, PER serta PBV memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen di dalam model regresi.

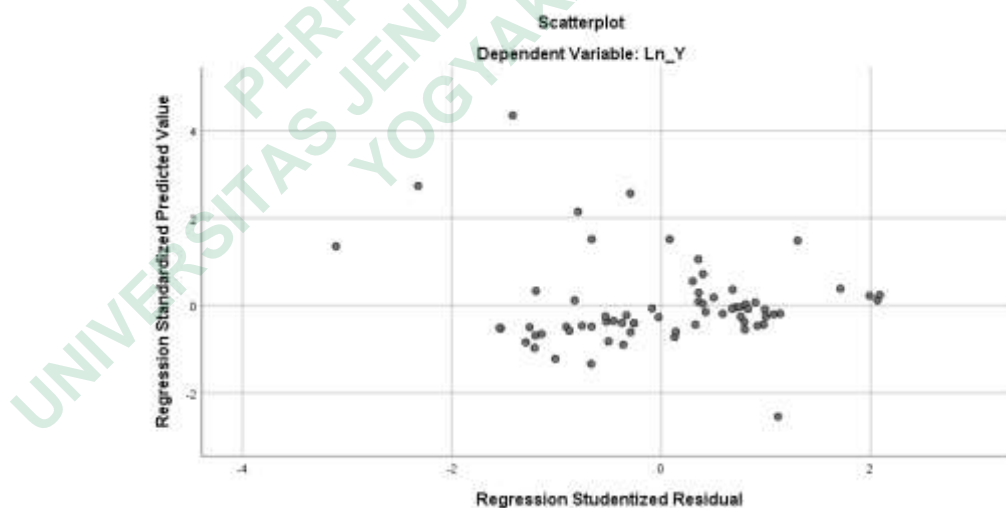
Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Ln_ <i>Leverage</i>	0,976	1,025
Ln_ROA	0,904	1,106
Ln_EPS	0,975	1,026
Ln_PER	0,991	1,009
Ln_PBV	0,941	1,062

Sumber : Data diolah Peneliti (2023)

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Model regresi yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika mempunyai pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, artinya telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta memiliki pola titik-titik yang menyebar artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber data olahan SPSS versi 26 (2023)

Pada gambar 4.1 menunjukkan pola *scatterplot* menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik menyebar pada bagian atas dan bawah angka 0 dan sumbu

Y. Hal ini mengidentifikasi pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain menggunakan *scatterplot* untuk mengidentifikasi apakah data tidak terjadi heteroskedastisitas dapat juga menggunakan uji gletser.

Tabel 4.5
Hasil Uji Gletser

Variabel	Sig.
Ln_ <i>Leverage</i>	0,362
Ln_ROA	0,956
Ln_EPS	0,532
Ln_PER	0,184
Ln_PBV	0,445

Sumber data olahan SPSS versi 26 (2023)

Ketentuan untuk uji gletser yang datanya tidak mengalami heteroskedastisitas maka signifikansi yang didapatkan harus melebihi nilai 0,05. Hasil uji gletser pada tabel 4.5 diatas untuk *leverage* menghasilkan nilai sig. sebesar $0,362 > 0,05$. ROA menghasilkan nilai sig. sebesar $0,956 > 0,05$. EPS menghasilkan nilai sig. sebesar $0,532 > 0,05$. PER menghasilkan nilai sig. sebesar $0,184 > 0,05$. PBV menghasilkan nilai sig. sebesar $0,445 > 0,05$. Dengan hasil uji gletser ini maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing variabel yang sudah melebihi nilai 0,05. Oleh karena itu hasil tersebut sudah memenuhi ketentuan uji gletser.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Suatu data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson berada diantara dU dan $4-dU$. Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson

dU	Durbin-Watson	4-dU
1,7680	2,064	2,232

Sumber data olahan SPSS versi 26 (2023)

Dari tabel 4.6 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,064 dibandingkan dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 69 dan jumlah variabel independent sebanyak 5 variabel. Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai $dU=1,7680$ sehingga nilai dari $4-dU$ sebesar $4-1,7680 = 2,232$. Kriteria data dikatakan lolos uji Durbin-Watson (DW) apabila $dU < dW < 4-dU$. Dengan demikian nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini diperoleh hasil $1,7680 < 2,064 < 2,232$ artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *leverage*, ROA, EPS, PER, dan

PBV terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Uji regresi linier berganda dapat dilakukan karena seluruh data telah memenuhi uji asumsi klasik. Adapun hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig.
(Constant)	13,336	0.000
Ln_ <i>Leverage</i>	0,580	0,178
Ln_ROA	-4,960	0,002
Ln_EPS	-0,526	0,001
Ln_PER	0,065	0,772
Ln_PBV	-1,102	0,016

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2023)

Dari tabel 4.7 diatas ditemukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 13,336 + 0,580\text{Leverage} - 4,960\text{ROA} - 0,536\text{EPS} + 0,065\text{PER} - 1,102\text{PBV} + e$$

Pada persamaan diatas menunjukkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta

Persamaan diatas memiliki nilai konstanta sebesar 13,336 yang menunjukkan jika variabel independen dianggap konstan atau bernilai 0 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 13,336.

2. *Leverage*

Koefisien regresi *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* memperoleh hasil 0,580. Artinya apabila *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1% maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,580.

3. *Return On Assets* (ROA)

Nilai koefisien *Return On Assets* diperoleh sebesar -4,960 artinya apabila *Return On Assets* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan turun sebesar 4,960.

4. *Earnings Per Share* (EPS)

Nilai koefisien *Earnings Per Share* sebesar -0,526 menunjukkan apabila *Earnings Per Share* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,526.

5. *Price Earning Ratio* (PER)

Koefisien regresi *Price Earning* memperoleh hasil 0,065. Hasil tersebut mengartikan apabila *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,065.

6. *Price To Book Value* (PBV)

Koefisien *Price To Book Value* -1,102 menunjukkan jika *Price To Book Value* terjadi kenaikan 1% maka harga saham akan turun sebesar 1,102.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hal ini dapat diketahui apabila nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dengan $df = N - k - 1 = 69 - 5 - 1 = 63$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99834. Hasil dan penjelasan dari uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Ln_Leverage	1,361	0,178	Tidak Berpengaruh
Ln_ROA	-3,159	0,002	Berpengaruh
Ln_EPS	-3,396	0,001	Berpengaruh
Ln_PER	0,291	0,772	Tidak Berpengaruh
Ln_PBV	-2,478	0,016	Berpengaruh

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2023)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas variabel *leverage* mempunyai t_{hitung} sebesar 1,361 dengan nilai signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$ serta nilai t_{tabel} sebesar 1,99834 yang artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas variabel ROA mempunyai t_{hitung} sebesar -3,159 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ serta nilai t_{tabel} sebesar 1,99834. Sehingga $t_{hitung} 3,159 > t_{tabel} 1,99834$, artinya variabel ROA secara terhadap harga saham, sehingga **H2 diterima**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas variabel EPS mempunyai t_{hitung} sebesar -3,396 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai t_{tabel} sebesar 1,99834 artinya $t_{hitung} 3,396 > t_{tabel} 1,99834$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**, variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas variabel PER mempunyai t_{hitung} sebesar 0,291 dengan nilai signifikansi sebesar $0,772 > 0,05$ serta nilai t_{tabel} sebesar 1,99834 yang artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**, variabel PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 diatas variabel PBV mempunyai t_{hitung} sebesar -2,478 dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ serta nilai t_{tabel} sebesar 1,99834 yang artinya nilai

$t_{hitung} 2,478 > t_{tabel} 1,99834$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**, variabel PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

4.5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,361 < 1,99834$). Pada tingkat signifikansi 0,05 *leverage* tidak berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan nilai signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$. Sehingga hasil uji t pada **H1 *leverage* ditolak**.

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,361 yang menunjukkan tidak terdapat adanya pengaruh antara *leverage* dengan harga saham perusahaan pertambangan batu bara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban menggunakan ekuitas yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farikha (2021) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan dampak signifikan diantara *leverage* dengan harga saham perusahaan pertambangan, demikian juga dengan penelitian dari Muhaemin (2019) yang menemukan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan pertambangan batu bara.

2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} -3,159$ dan $t_{tabel} 1,99834$, sehingga $t_{hitung} 3,159 > t_{tabel} 1,99834$. Pada tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, mengartikan *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara, sehingga hasil uji t pada **H2 *Return On Assets* diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhaemin (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara.

Hasil penelitian menunjukkan *Return On Assets* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-3,159$ artinya, *Return On Assets* merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. *Return On Assets* terhadap harga saham mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, *Return On Assets* yang terlalu tinggi pada suatu titik dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperoleh ke dalam aset yang berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor karena hal tersebut menyebabkan keuntungan yang dihasilkan tidak menguntungkan bagi investor

sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun yang berdampak pada menurunnya harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Susanti dan Wirakusuma (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

3. Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Informasi adanya peningkatan atau penurunan EPS akan diterima oleh pasar sebagai sinyal baik atau sinyal buruk yang akan memberikan masukan positif dan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham.

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,396 dan t_{tabel} sebesar 1,99834 sehingga $t_{hitung} 3,396 > t_{tabel} 1,99834$. Pada tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, mengartikan *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara, sehingga hasil uji t pada **H3 *Earnings Per Share* diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut terjadi dikarenakan antara EPS terhadap harga saham memiliki pengaruh berlawanan atau tidak searah yaitu ketika EPS naik maka harga saham akan turun. Sehingga EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara.

Hasil penelitian ini didukung oleh Azhari dkk (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Kosim & Safira (2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,291 < 1,99834$). Pada tingkat signifikansi 0,05 *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara yang ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan nilai signifikansi sebesar $0,772 > 0,05$. Sehingga hasil uji t pada **H4 *Price Earning Ratio* ditolak.**

Hasil penelitian dari uji t, menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,291 menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara. Artinya, *Price Earning Ratio* lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar harga saham seperti adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik suatu negara, sehingga mengakibatkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amrulloh, 2018)

yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Agustin (2021) juga menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

5. Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,478 dan t_{tabel} sebesar 1,99834, sehingga $t_{hitung} 2,478 > t_{tabel} 1,99834$. Pada tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$, mengartikan *Price To Book Value* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara, sehingga hasil uji t pada **H5 *Price To Book Value* diterima.**

Hasil penelitian tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar -2,478 sehingga dapat disimpulkan PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara. Artinya jika *Price To Book Value* menurun maka harga saham akan meningkat, sebaliknya jika harga saham naik maka harga saham turun. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Apabila nilai *Price to Book Value* rendah, maka menunjukkan bahwa harga

saham tersebut murah, jika harga saham dibawah nilai buku maka terdapat kecenderungan bahwa saham tersebut akan minimal sama dengan nilai bukunya. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin (2021) yang menyatakan bahwa *price of book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan, demikian juga dengan (Rosmaningsih, 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial PBV berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu *leverage*, *return on assets* (ROA) *earnings per share* (EPS), *price earning ratio* (PER) serta *price to book value* (PBV) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,346
-------------------	-------

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dengan Adjusted R Square adalah 0,346 atau 34,6%. Artinya variasi kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 34,6% dijelaskan

dalam model regresi ini, sedangkan sisanya 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA